

# Kriya Yoga Nusantara, Aspek Pemahaman Esoteris

~ Kesadaran Berawal Dari Pemahaman Yang Sejati

Monthly Archives: *March 2015*

## Atlantis dan Lemuria

*28* - *Saturday* - *MAR 2015*

POSTED BY ADMIN KYN ESOTERIS IN ARTIKEL

≈ LEAVE A COMMENT



Kebenaran yang tak terbantahkan beserta beberapa fakta yang terkuak, sebagaimana hal ini memiliki potensial besar untuk menjadi salah satu hal yang terpenting bagi kemanusiaan, telah dibuka untuk yang pertama kalinya di surat nomor XXIIIB dari Mahatma letters.

Pada bagian pertama dari surat tersebut, banyak sekali diulas mengenai benua Atlantis dan Lemuria yang kini berada di bawah permukaan air. Kedua benua itu konon dulunya merupakan rumah dari root race

atau akar bangsa ketiga dan keempat dan dewasa ini, Atlantis dan Lemuria juga kembali dipopulerkan oleh gerakan new age di seluruh dunia, namun sayangnya sering kali disalah artikan dan di salah mengerti.

Bahwa pada awalnya adalah Madame Blavastky dan Gerakan Theosophy yang pertama-tama membawa ajaran spiritual ke dunia umum yang berkaitan dengan atlantis dan Lemuria, dan khususnya merupakan karya masterpiece yang luar biasa dari Blavastky lewat Secret Doctrine dan kemudian juga tercatat di beberapa buku Theosophis lain seperti "Esoteric Buddhism" nya A.P Sinnett, yang didasarkan dari informasi-informasi yang terdapat di Mahatma Letters (pada waktu itu belum dipublikasikan) untuk pertama kalinya hal-hal yang berhubungan dengan kedua benua hilang itu kembali dituliskan. Di dalam buku baru yang juga luar biasa, yaitu "Atlantis dan Cycles of Time" karangan dari Joscelyn Godwin, Sang pengarang menunjukkan betapa ajaran-ajaran spiritual dari kedua peradaban kuno yang hilang ini, kini telah berubah menjadi semakin fantastikal, menggelikan dan sensasional semenjak kematian Blavastky dan khususnya semenjak periode meningkatnya pesan-pesan yang diterima oleh banyak medium-medium new age belakangan ini. Sepertinya banyak teori-teori New Age mengenai kedua peradaban kuno ini yang akan menghasilkan banyak science fiction dan novel-novel fantasy, namun di dalamnya terkandung sangat sedikit nilai-nilai Filosofi dan eksponen dari kebijaksanaan kuno.

Dalam surat khusus yang disebutkan di atas, Master Koot Hoomi menuliskan " Lemuria tidak dapat lagi dihubungkan dengan benua atlantik, seperti halnya benua Eropa dan Amerika pada saat ini. Keduanya telah tenggelam oleh peradaban tinggi mereka dan oleh para Dewa, namun diantara kedua bencana besar yang terjadi, sebenarnya telah memakan waktu sekurangnya 700.000 tahun diantaranya. Karena Lemuria dan Atlantis sering kali disebut secara bersama-sama, banyak orang mengira kalau keduanya secara kurang lebihnya adalah hal yang sama. Namun, ini bukanlah fakta. Lemuria dulunya merupakan sebuah benua di kawasan pasifik yang sangat luas dan Atlantis dulunya adalah benua yang terdapat di kawasan atlantik. Kawasan lautan luas yang saat ini membentang di daerah Pasifik dan Atlantik, dulunya adalah tempat dimana kedua benua itu berdiri. Pada waktu itu, mereka tidak dikenal sebagai "Atlantis" dan "Lemuria", secara realita, kedua penamaan ini barulah digunakan di abad ke 19 untuk memudahkan referensi dan pemahaman keduanya. HPB dalam Secret Doctrine menjelaskan bahwa nama "Lemuria" awalnya merupakan temuan dari Zoologist P.L Sclater yang pertama kali digunakan antara tahun 1850-1860 dan hal itu rupanya juga turut dipakai oleh Seorang Biologis Jerman Ternama yang juga adalah seorang Filosofer yang bernama Ernst Haeckel dalam karya tulisnya "Pedigree of Man"

Namun, apapun nama asli dari kedua benua hilang ini, keberadaan mereka secara kuat ditegaskan oleh para Master, yang memegang keseluruhan rahasia mengenai mereka. Lemuria dan masyarakatnya yang majemuk atau The Lemurian, jauh berada sebelum Atlantis dan penghuninya. Lemuria hancur oleh api dari dalam bumi, aksi volkanik dan tenggelam kedalam lautan ketika Atlantis dan para penduduknya masih berada di tahap awal perkembangan dari peradaban mereka. Akar Ras Atlantis merupakan pendahuluan dari ras Aryan yang juga disebut sebagai Indo-Caucasian root race dan apabila fakta ini dikombinasikan dengan periode waktu dimana peradaban Atlantis berkembang pesat, juga dibandingkan dengan induk prasejarah pasifik yang mendahuluinya, yaitu peradaban Lemuria, adalah kemudian merupakan sebuah kesalahan besar dan hal yang tidak mungkin kalau Masyarakat Atlantis atau Lemuria memiliki penampilan kulit putih atau Caucasian dalam hal apapun, sebagaimana hal ini sering kali diperlihatkan dan digembar-gemborkan oleh gerakan New Age yang sering kali menggambarkan bentuk fisik mereka seperti itu. Faktanya, sebagian besar dari mereka, hanya memiliki kemiripan relatif dengan manusia modern. Banyak dari kaum Atlantis yang memiliki postur badan raksasa dan bagi kaum Lemurian, jauh lebih besar lagi. Kisah legenda Lemuria konon terjadi di dalam bingkai periode waktu yang sangat lama ke belakang, di dalam periode waktu dimana pembentukan evolusi badan fisik manusia masih berada dalam tahap yang sangat awal, dimana bahkan para Lemurian dikatakan memiliki mata ketiga di

bagian belakang kepala, dimana pada tubuh manusia modern, mata ini mengalami degradasi dan diwakili oleh keberadaan dari Pineal Gland – Kaum Lemurian juga diketahui tidak mengembangkan bentuk komunikasi verbal apapun, selain geraman Monosilabis.

Oleh karena itu, Gerakan Theosophy dalam hal ini, lebih mengulas fakta dan gerakan New Age lebih condong ke fiksi. Di dalam surat ini, Master K.H mendiskripsikan Atlantis sebagai Benua yang besar, bapa dari semua benua yang saat ini ada dan menjelaskan bahwa kehancuran yang diakibatkan oleh air dan tenggelamnya bagian terakhir dari benua Atlantis terjadi setidaknya 11.446 tahun yang lalu, dimana pulau terakhirnya, yang sering kali juga disebut sebagai properti dari Poseidon, jatuh runtuh ke dalam lautan. Mengingat bahwa kata-kata ini dituliskan di tahun 1882, maka kita dapat menghitung peristiwa ini terjadi sekitar 11.576 tahun yang lalu di tahun 2012, atau dengan kata lain, peristiwa itu terjadi sekitar 9.564 sebelum masehi. Penanggalan waktu ini juga nantinya dituliskan oleh Para Master, dimana sehubungan dengan peristiwa ini, dan membuka lebih dalam cerita yang terjadi dibelakangnya, Beliau mengatakan " Peristiwa besar itu, merupakan kemenangan dari "Para Putra Api" yang merupakan penghuni dari Shambullah ( atau Shamballa ) ( ketika itu belum merupakan sebuah pulau di lautan asia tengah ), atas kaum yang egois namun tidak juga dapat dibilang benar-benar jahat, yakni para Magician Poseidonis yang terjadi 11.446 tahun yang lalu" Master Koot Hoomi menjelaskan dalam surat ini bahwa Master Morya mendorong dirinya untuk memberikan beberapa detail yang terjadi di Era Atlantis sebagaimana peradaban itu memiliki korelasinya dengan kejahatan atau evil dan bukan dengan asalnya.

Dalam penjelasannya mengenai beberapa aspek dari apa yang kita dapat sebut sebagai "Ethnologi Esoteris", Beliau mengatakan kalau ras-ras oriental yang ada pada saat ini, seperti cina, Mongolian, Tibetan, Malaysian, Indonesian, Japanese, Vietnamese dan lain-lain secara keseluruhan merupakan keturunan dari sub race ketujuh dan terakhir dari Root Race Atlantis, sedangkan ras asli penduduk dari benua Afrika dan Australia berasal dari sub race ketujuh dan sub race terakhir dari Lemurian Root Race. Sub race pertama dari root race yang ada pada saat ini adalah orang-orang india dan yang terakhir dari sub race itu adalah orang-orang kulit putih Eropa. Para Master menjelaskan dalam surat-surat yang dituliskannya bahwa kedua ras ini merupakan orang-orang tertinggi dalam kaitannya dengan Kecerdasan Fisik dan secara khusus kaum India disebutkan memiliki spiritual tertinggi di bumi hari ini. HPB turut menggemakan hal ini dalam salah satu surat yang dituliskan bagi AP. Sinnett, dimana ia menuliskan " Secara spiritual, mereka ( orang-orang India ) lebih tinggi dari kita. Titik Evolusi fisik yang kita telah capai pada saat ini telah mereka capai sebelumnya sekitar 100.000 tahun lalu, mungkin. Dan apa yang sekarang mereka dapatkan secara spiritual, tidak akan diperoleh oleh kaum Eropa dalam hitungan milenium. Pada saat ini, mereka telah hampir siap untuk evolusi dari unit-unit ras keenam mereka, dan bangsa Eropa sebenarnya harus berada dalam posisi mengagumi dan berterima kasih pada karakter-karakter Hindu yang luar biasa dari bangsa ini".

Menurut Hukum Perputaran dan proses tak terelakkan dari evolusi, setiap Root Race atau akar bangsa, akan tiba di akhirnya dimana bangsa itu kemudian akan memiliki tempatnya atau tanahnya atau benuanya sendiri, bersama-sama dengan sebagian besar dari orang-orangnya akan kemudian dihancurkan oleh api dan air dan tenggelam di bawah lautan, untuk kemudian bangkit kembali di milenia berikutnya.

Dalam surat XXIIb ini, kita dapat menyimak beberapa detail yang menarik dari kehancuran yang akan datang dari Aryan Root Race yang secara urutan dapat dihubungkan dengan Root Race kelima dalam ajaran Theosophy. Hal ini tidak akan terjadi hingga ribuan tahun dari saat ini, namun apabila hal ini terjadi, kepulauan Inggris akan menjadi salah satu korban awal dari bencana yang akan datang, diikuti dengan perancis dan tanah-tanah lain. Mereka semua akan dihancurkan oleh api dan kemudian ditenggelamkan di dalam air, dan dimana saat ini terdapat benua Lemuria dan Atlantis akan tiba-tiba bangkit dan muncul kembali. Benua-benua besar yang sebelumnya tersembunyi di bawah lautan, akan

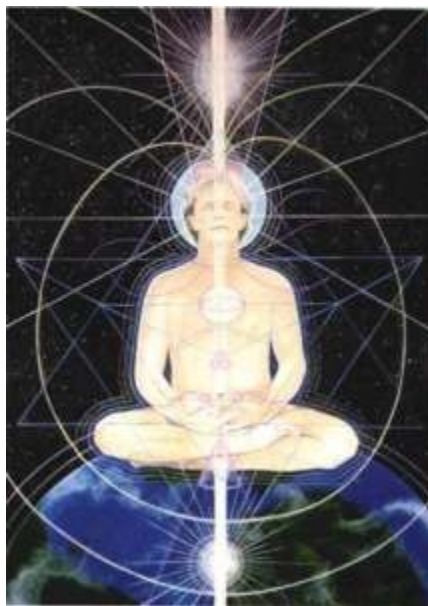
menjadi bagian dari rumah atau tempat tinggal dari Root Race keenam. Awalnya, benua-benua ini tentu saja tidak dapat langsung ditempati karena sudah lama terendam di dalam air selama ratusan ribu tahun dan bahkan lebih lama dari itu, Ketika sub race ketujuh dan terakhir dari ras keenam yang akan datang telah berkembang pesat di benua "Lemuria" dan "Atlantis", yang merupakan bentangan tanah luas dari benua Pasifik dan Atlantik, tanah yang sebelumnya tenggelam di akhir periode ras kelima, termasuk kepulauan Inggris dan daerah-daerah bagian Eropa yang juga terkena imbasnya pada saat itu, akan muncul kembali

## Atman – Sang Diri yang lebih tinggi ( Higher Self )

*05 - Thursday - MAR 2015*

POSTED BY ADMIN KYN ESOTERIS IN ARTIKEL

≈ LEAVE A COMMENT



Kata Sansekerta dari "Atma" atau "Atman" adalah salah satu istilah yang paling penting dalam ajaran esoteris, juga dalam Hindhuisme. Kata ini secara harafiah berarti "Diri". Hal ini tidak merujuk ke diri kita secara personal atau diri individual namun kepada Diri yang lebih tinggi dari kita, Diri kita yang Ilahiah, karena itulah hal ini selalu ditulis dengan 'S' huruf besar. Atma, Diri yang lebih tinggi dan Roh, kesemuanya itu sinonim dengan apa yang diajarkan didalam Theosophy. Hal ini juga sering kali disebut sebagai "Sang Diri" di dalam Upanishads, Bhagavad Gita dan ajaran dari filosofi Vedanta dari Hindhuisme secara umum, yang merupakan asal muasal ajaran kuno mengenai Diri yang lebih tinggi ini.

H.P Blavastky, William Quan Judge, Master Morya, Master Koot Hoomi, dan semua ajaran esoteris awal turut menggemakan kitab suci Hindhu dalam mengajarkan bahwa diri kita yang sejati, Sang Atman – Esensi alamiah dari diri kita dan bagian tertinggi dalam keberadaan kita – secara fakta bukanlah hal yang personal, individual atau terpisah dengan cara apapun itu, namun secara harafiah dan juga dalam esensi dan identitas merupakan Diri yang Tertinggi, Sang Absolut, Satu-satunya Hal yang memiliki prinsipalitas Keilahian yang abadi, Hidup yang SATU itu, yang disebut dalam Hindhuisme dengan istilah atau sebutan

Brahman, Parabrahm atau Parabrahman.

Meskipun, terdapat banyak jiwa, hanya terdapat ROH yang satu, Self atau Diri yang satu ( yaitu Atman ), realitas tertinggi yang Satu. Seperti apa yang dikatakan oleh Krishna kepada Arjuna di dalam Bhagavad Gita:

“Hanyalah satu dan matahari yang sama bersinar di atas semua orang di Bumi ini, jadi roh yang satu dan sama menyinari dan menerangi setiap jiwa.”

Salah satu “Mahavakyas” yang terkenal atau “ Kata Mutiara” dari Hindhuisme adalah “Ayam Atma Brahman” yang artinya adalah “Atman ini adalah Brahman”. Masa Ke-kristenan yang telah berlangsung lama, telah mengkondisikan pikiran orang-orang barat, bahkan ketika mereka telah beranjak dari agama yang terorganisir tersebut dan telah menerima ide mengenai Self yang lebih tinggi, tetap mengalami kesulitan untuk memahami atau menerima notasi yang mengatakan bahwa Diri kita yang lebih tinggi bukanlah sebuah “bagian” atau sebuah “porsi” atau “Cabang yang terpisah” dari Keilahian, namun lebih tepatnya merupakan Keilahian itu sendiri. “Tat tvam asi” “Engkaulah ITU” ini adalah kutipan lain yang didapatkan dari Upanishad Mahavakyas.

Jadi, karena hal itu adalah demikian adanya, Diri yang lebih tinggi, pada dasarnya tidak pernah melakukan apa-apa, juga semua hal tidak dapat mempengaruhi Sang Diri. Tidak ada hal yang perlu untuk dilakukan selain dari untuk menjadi dan hal itu adalah, karena Hal itu sendiri merupakan itu. Salah satu dari ilustrasi simbolik yang paling terkenal di sepanjang sejarah India adalah mengenai “dua burung keemasan yang bertengger di pohon yang sama”, hal ini ditemukan di beberapa Upanishad dan mungkin yang mengekspresikan dengan sangat jelas adalah Mundaka Upanishad, sebuah kitab dengan cahaya kemilau esoteris yang nyata. Salah satu dari burung itu adalah sang jiva ( atau ego yang bereinkarnasi, jiwa manusia ) dan yang lain adalah Sang Atman (Roh abadi yang murni, Diri kita yang sebenarnya, Universal Tunggal dari semuanya ) “Burung pertama memakan buah-buahan yang manis dan asam dari pohon itu, ketika yang satunya memfokuskan diri untuk melepaskan dari keterikatan, tanpa makan apapun”. Di sini dijelaskan bahwa ketika kita jatuh kedalam ilusi dan delusi dari mengidentifikasi diri kita dengan sifat personal dan individual “Maka kita akan merasa terikat dan jatuh kedalam penderitaan”. Namun apabila kita dapat menyadari bahwa sejatinya anda adalah Sang Diri, Penguasa Kehidupan, maka anda akan terbebaskan dari penderitaan. Apabila anda telah menyadari bahwa anda adalah Sang Diri, Sumber tertinggi dari cahaya, Sumber tertinggi dari cinta kasih, maka anda akan melampaui dualitas dari kehidupan dan memasuki ke dalam kondisi penyatuan atas segala hal.

Sayangnya, sebagaimana pseudo-Esoterisme mulai memperoleh keunggulan dan kepopolaritasan semenjak perginya Madame Blavastky, pemahaman yang benar dan ajaran mengenai Atma atau Atman mulai tergantikan dengan banyak hal yang menyesatkan, tidak filosofikal dan gagasan-gagasan yang bodoh. Beberapa orang mulai mengajarkan bahwa hal tersebut secara fakta hanyalah “daya dari kehendak spiritual” dan masing-masing dari kita memiliki Atma kita sendiri di dalam hati nurani kita masing-masing dan bahwasanya terdapat hal lain yang ada di atasnya, yang lebih tinggi dari Atma, yang mereka sebut dengan Monad. Ide yang depresiatif ini telah menyebar dan mendapatkan penerimaan luas yang disebabkan oleh ketidakpahaman mereka terhadap latar belakang filosofi kuno dan ajaran Theosophy yang asli. Para Master dan HPB mengajarkan bahwa Atma dan “kendaraan”nya yang merupakan prinsip dari Buddhi adalah Monad. “Monad” secara harafiah berarti unit primer atau unit atau satuan yang tertinggi. Meskipun demikian, sebagaimana ajaran ini menekankan, tidak akan ada apapun yang lebih tinggi dari Atma, karena hal itu adalah satu-satunya Diri Sejati, “Prinsip Keilahian dari Keberadaan”, sebagaimana Katha Upanishad mengatakan hal itu.

HPB dulu pernah merespon salah satu penanya di London, yang saat itu menggunakan kalimat “Atma

saya” dan “Atma anda” dengan mengatakan “Anda adalah seorang bidah, karena anda telah berbicara menentang bukan hanya filosofi occult, namun juga Filosofi Vedanta” Beberapa orang lain bahkan mengajarkan bahwa Atma merupakan salah satu tipe dari tubuh halus atau “tubuh” yang lebih tinggi, mereka menggunakan kalimat seperti “Atmic Body”. Mereka mengatakan kalau sesungguhnya terdapat “Alam Atma” dimana kita dapat berfungsi dan bergerak di dalam “Tubuh Atmik kita”.

Semoga saja, para pembaca kita dapat menyadari betapa menggelikannya dan palsu hal ini. Sekarang, kita akan menyerahkan semua kepada Madame H.P Blavastky untuk menjelaskan secara lebih kepada kita mengenai Atma, Sang Self yang lebih tinggi, beberapa alinea di sini merupakan kuotasi dari “The Key to Theosophy”, “Theosophical Glossary” dan “Tafsiran Secret Doctrine”, apapun hal itu, yang pasti bukanlah sebuah “tubuh” atau hal yang terbatas di dalam tataran alam tertentu, hal materialistik dan pengartian yang rendah dari doktrin Timur yang sakral tersebut, tentunya merupakan gagasan-gagasan yang tercetus dari individual yang mengedepankan diri kecil mereka dan hal ini secara tepat berkorelasi dengan apa yang dikatakan oleh kaum Buddhist sebagai “Ke-bidah-an besar dari keterpisahan”

Meskipun Atman adalah diri kita yang sebenarnya, kita juga terdiri atas enam susunan komponen lain atau “prinsipalitas” ketika sedang berada dalam inkarnasi fisik. Kita tentu saja memiliki diri individual kita sendiri, yang merupakan prinsip manas dari ego yang bereinkarnasi seperti yang tertulis di atas, namun tentu saja hal ini secara jelas bukanlah merupakan diri kita yang sebenarnya, yang adalah tidak terpisah, universal, tidak terdeferensi, abadi dan absolut...Keutuhan Ilahi itu sendiri. Roh saya dan roh anda, sejatinya dan secara harafiah adalah satu. Dalam realitas tidak terdapat hal-hal seperti Roh “saya” atau roh “anda” atau Atman “saya” dan Atman “anda”. Buku terkuno yang dikenal oleh manusia yang dikenal sebagai Rig Veda yang adalah kitab suci dari Hindhuisme, merupakan agama dunia yang tertua. Hal itu menyatakan bahwa sebelum Semesta Raya ini menjadi – “Yang satu-satunya memiliki nafas, adalah tanpa nafas dari Dirinya sendiri; selain daripada hal ITU, tidak terdapat apapun yang pernah ada”

Pandangan H.P Blavastky mengenai Atman atau Diri yang lebih tinggi

“Roh universal yang murni”

“Satu dengan yang Absolut, sebagai pendaran-nya” “Dalam realitasnya hal itu bukanlah ‘manusia’ namun prinsip mutlak universal yang adalah Buddhi, Jiwa-Roh, yang merupakan kendaraannya.”

“Kita dapat mengatakan bahwa Sang Roh atau Atman, bukanlah merupakan properti individual dari manusia, namun sebagai esensi Keilahian yang tidak memiliki tubuh, tidak berbentuk, tak terukur, tidak nampak dan tak terbagi, hal itu tidak memiliki keberadaan dan juga ada...hal itu hanyalah membayangi yang fana, yang memasukinya dan meliputi seluruh tubuh dengan cahaya-cahayanya yang maha hadir, atau sinar, yang berpendar melewati Buddhi, yang adalah kendaraannya dan emanasi langsung darinya.”

“Kita mengaplikasikan istilah Roh, ketika hal itu berdiri sendiri dan tanpa kualifikasi lain, hanya kepada Atma itu sendiri.”

“Pertama-tama, Roh ( dalam artian sang Absolut dan oleh karena itu Tiada terbagi dari semuanya) atau Atma. Sebagaimana hal ini kemudian tidak dapat untuk dilokalisasi atau dibatasi di dalam filosofi, karena sederhananya bahwa HAL ITU ada dalam keabadian, dan yang tidak dapat absen dari bahkan bentuk geometris terkecil atau titik matematis dari Semesta Materi atau substansi, hal itu tidak dapat disebut, sebagai, dalam hakikatnya sebagai sebuah prinsip “manusia” sama sekali.”

“Dalam realitasnya Atma bukanlah sebuah unit atau satuan, namun lebih kepada prinsip universal yang tunggal atau satu.”

“Atman merupakan keseluruhan yang Universal dan menjadi DIRI YANG LEBIH TINGGI dari manusia hanya dalam relasinya dengan Budhhi, yang merupakan kendaraannya, yang menghubungkan HAL ITU dengan individualitas ( atau manusia yang ilahiah)”

“Buddhi, yang menerima cahaya kebijaksanaan dari Atma, mendapatkan kualitas rasionalnya dari Manas. Sebagai suatu hal yang Homogenus, hal itu terpisah dari semua atribut.”

“Atma, atau Self yang lebih tinggi, bukanlah Roh anda atau Roh saya, tetapi seperti cahaya mentari yang menyinari semuanya. Hal itu menebarkan “prinsip Keilahian” secara universal dan tidak terpisah dari Roh-Metanya yang tunggal dan absolut, sebagaimana pancaran sinar matahari tidak terpisahkan dengan cahaya matahari.”

“Atma dan Buddhi tidak akan pernah tersentuh oleh Karma”

“Sang Buddhi, faktanya tidak memiliki kualifikasi dari apapun; hal itu hanyalah merupakan kendaraan dari Atman atau Roh dan Roh adalah bukanlah sesuatu hal. Hal itu tidak dapat dikatakan bahwa itu adalah sesuatu. Hal itu tidak memiliki awal dan juga akhir. Hal itu adalah ketunggalan dari semuanya.”

“Self yang lebih Tinggi” adalah Atma, dan tentu saja hal itu sifatnya “tak termaterialisasikan”...bahkan lebih lagi, hal itu tidak akan pernah dapat menjadi ‘obyektif’ di dalam situasi apapun, bahkan di dalam persepsi spiritual tertinggi sekalipun. Karena Atman atau “Diri yang lebih Tinggi” sejatinya adalah Brahman, Sang Absolut dan tidak mampu dibedakan dari hal tersebut.”

“Atma merupakan sinar universal yang tak terpisahkan dan DIRI TUNGGAL. Hal ini merupakan Tuhan yang diatas sana, ketimbang yang ada di dalam diri kita. Berbahagialah manusia yang mampu untuk meleburkan ego dalamnya dengan hal itu!”

“Atma dan Buddhi tidak dapat dipredikatkan untuk memiliki hubungan apapun dengan seorang manusia, kecuali apabila manusia itu telah terbenamkan didalamnya. Selama ia hidup, maka ia akan senantiasa dibayangi oleh kedua hal itu, namun, hal itu bukan lagi merupakan properti dari atau hal yang lain.”

“Atma merupakan prinsip keilahian yang impersonal atau elemen abadi yang ada di dalam diri manusia, tidak terbedakan dengan Roh Universal.”

“Dalam Samadhi, Kesadaran spiritual tertinggi dari yang mengalaminya secara keseluruhan diserap kedalam esensi yang Tunggal, yang adalah Atman, dan maka dari itu, menjadi satu dengan keseluruhan, tidak akan ada yang obyektif dari hal itu. Sekarang, beberapa dari Theosophist kita telah terbiasa untuk menggunakan kata “Diri” dan “Ego” sebagai hal yang sinonim, menghubungkan istilah “Diri” dengan kesadaran tinggi individual manusia atau bahkan “Diri” yang personal atau Ego, dimana istilah ini seharusnya tidak pernah diaplikasikan kecuali kepada Diri Universal yang Tunggal atau Satu itu.”

“ Anda tidak memiliki Atma, berbeda dengan yang lainnya. Hal itu bukanlah milikmu, hal itu adalah properti umum.” “Roh Universal, sang monad yang ilahiah, “Prinsip ketujuh” seperti yang biasa dikenal, di dalam klasifikasi exoteris “septenary” dari manusia.”

“ Para murid tidak seharusnya membingungkan Ego Spiritual ini dengan “DIRI YANG LEBIH TINGGI” yang adalah Atma, Ketuhanan yang ada di dalam diri kita, dan tidak terpisahkan dari Roh Universal.... Ego Spiritual ( yang tersusun dari Budhi-Manas) bukanlah Sang DIRI YANG LEBIH TINGGI.”

“Atma itu bukanlah sesuatu; Hal itu adalah absolut dalam keseluruhannya dan hal itu tidak dapat dikatakan sebagai ini atau itu atau yang lainnya. Hal itu adalah dimana adanya kita – bukan hanya bahwa

kita hidup dan bernafas dan memiliki keberadaan kita, namun di keseluruhan dari Semesta Raya dan selama periode dari keseluruhan Mavantarik. Oleh karena itu, Atma dikatakan memiliki Buddhi sebagai kendaraannya, karena Buddhi dalam hal ini adalah diferensiasi pertama setelah evolusi dari Semesta. Hal itu merupakan diferensiasi pertamanya dan hal itu adalah Sang Upadhi, dapat dikatakan dari Atma. Maka, Buddhi bukanlah apa-apa secara fakta, hanyalah merupakan deferensiasi pertama."

"Pahamilah saya, Atman tidak dapat disebut sebagai kesadaran yang tak terbatas. Hal itu adalah Sang Absolut yang Tunggal, yang merupakan kesadaran yang bukan kesadaran. Di dalamnya terkandung semua hal, potensialitas dari semua, maka dari itu, Hal ITU adalah bukan apa-apa dan juga adalah semuanya. Hal itu merupakan Ain-Soph dan hal itu adalah Parabrahman dan lain lain. Banyak nama dapat Anda berikan untuknya. Hal itu bukanlah sesuatu hal." No-thing. Apakah anda mengerti?"

"Atma, sang simbol dari yang tak terbatas, Prinsip yang tidak personal."

" Bagaimana bisa kau berikan pengalaman kepada suatu hal yang absolut? bagaimana mungkin untuk jatuh kedalam kesalahan filosofi seperti itu? Sang Atma bukanlah milikmu seperti halnya juga bukan milik lampu ini. Hal itu merupakan properti yang umum."

"Anda harus tidak akan pernah mengatakan; "Atma saya", anda tidak memiliki Atma. Gagasan ini merupakan kutukan dari dunia. Karena notasi seperti itu telah menghasilkan ke-diri-an yang luar biasa, egoisme ini.....yang kita katakan "kita adalah."

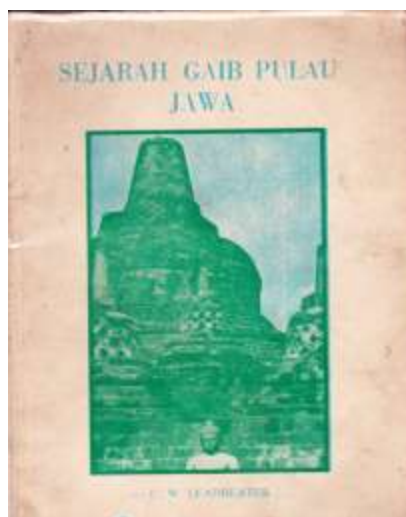
"Atma saya", "Buddhi Saya". Siapakah anda ? Anda bukanlah siapa-siapa; mungkin anda adalah sesuatu pada saat ini, dan besok anda bukanlah apa-apa. Meskipun hal itu juga akan menghilang pada saat akhir dari Mavantara di dalam Sang Tunggal.

## Sejarah Gaib Pulau Jawa

04 - Wednesday - MAR 2015

POSTED BY ADMIN KYN ESOTERIS IN ARTIKEL

≈ 1 COMMENT







## SEJARAH GAIB PULAU JAWA ( Judul asli: Occult History of Java )

By C.W. Leadbeater

Sejarah awal pulau Jawa seolah terbungkus dalam rahasia. Kebanyakan informasi dari buku-buku yang ada, mengatakan bahwa, pulau ini konon belum sepenuhnya dikenal oleh dunia luar sampai dikunjungi untuk yang pertama kalinya oleh peziarah Cina, yang bernama Fa Hin (412). Dan bahkan setelah itu masih terdapat periode kosong selama beberapa abad dalam sejarah.

Terdapat banyak sekali puing-puing di pulau Jawa, namun jarang ada yang lebih tua dari 1200 tahun dan sedikit sekali tulisan-tulisan atau inskripsi kuno yang tersimpan. Riwayat tertentu konon hanya diceritakan secara turun temurun dikalangan keluarga raja-raja Jawa, namun kesemuanya itu tetap disangsikan pula nilai kebenarannya, terutama apabila mitos-mitos yang ada, ditelusuri terus hingga ke jaman permulaan penanggalan Masehi.

Dengan bantuan pandangan mata batin, sudah tentu kita dapat meneliti kebelakang tanpa batas, tetapi saat ini kita hanya akan mencoba menyelidiki yang telah terjadi, kira-kira hingga sampai pada masa 2000 tahun sebelum masehi.

Jauh sebelumnya, Gugusan kepulauan yang sekarang dikenal sebagai Indonesia, dulunya konon merupakan bagian dari jajahan Atlantis, dan ketika Atlantis mulai terpecah-belah, Jawa kemudian mulai berkembang dan menjadi suatu negara pra-sejarah yang berdiri sendiri dan telah banyak melalui masa pasang dan surutnya.

Pulau Jawa hingga kini merupakan sebuah kawasan yang aktif secara vulkanik. Pada jaman prasejarah di masa silam, pulau ini pernah menjadi satu dengan daratan asia. Kini laut Jawa dalamnya hanya 200 kaki dan jejak-jejak sambungannya dengan daratan Asia yang lain, dapat dilihat dari saluran-saluran yang terbentuk, hubungannya dengan sungai-sungai di Sumatera dan Kalimantan tetap dapat dilihat pada dasar laut yang dangkal itu.

Bahkan sampai pada tahun 915 pulau Jawa dan Sumatra adalah merupakan satu daratan. Konon letusan gunung Krakatau yang membelah kedua kawasan itu sehingga menciptakan terjadinya apa yang kini dikenal sebagai selat Sunda. Letusan-letusan dashyat semacam ini, konon juga merupakan salah satu sebab utama yang memusnahkan banyak kerajaan-kerajaan praserajah dan membawa pengaruh yang besar bagi sejarah negara yang bersangkutan tersebut.

### ILMU HITAM DARI ATLANTIS

Kaum pendatang dari Atlantis pada jaman dahulu membawa serta kepercayaan yang "gelap" dari tempat asal mereka, yang akhirnya membuat Penduduk asli lambat laun makin terikat oleh hal itu dan menjadi semakin "jahat" karenanya.

Semuanya ini didasarkan atas perasaan ketakutan, sebagaimana semua kepercayaan yang jahat lainnya. Mereka menyembah dewa-dewa yang kejam dan menjijikan, yang selalu ingin didamaikan terus menerus dengan pengorbanan manusia. Orang-orang di Jawa kuno terus hidup dalam bayangan dan belenggu dari kekuatan jahat dan mereka tak dapat melarikan diri daripadanya.

Pada jaman itu, mereka diperintah oleh raja-raja yang merangkap Imam Agung dari kepercayaan itu, di

antara raja-raja ini ada seorang yang sungguh fanatik dalam kepercayaan itu dan maka dari itu, tidak akan perlu untuk diragukan lagi akan keyakinannya yang benar-benar total dalam hal-hal kengerian itu.

Sebenarnya ia sangat mencintai pulau Jawa dan memiliki keyakinan penuh bahwa hanya dengan mengabadikan praktek kepercayaan yang mengerikan tersebut, yakni melakukan pengorbanan darah setiap hari, dan pengorbanan manusia sekali dalam seminggu, serta juga ditambah lagi pada hari-hari perayaan tertentu, maka dengan begitu daerahnya dapat diselamatkan dari kehancuran. Hal ini dikarenakan bahwa menurutnya, dewa-dewa yang ganas dan haus darah yang memegang kendali atas pulau Jawa pada saat itu, dinilai telah membuktikan kekuatan dashyat yang mereka miliki dengan letusan gunung berapi berulang-ulang dan bencana-bencana alam lainnya.

Dalam hal ini, sebenarnya Raja itu sangat patut dikasihani, karena ia sebenarnya dipengaruhi langsung oleh pengaruh dari kekuatan-kekuatan Hitam, hanya saja ia tidak menyadari akan hal itu dan malah menganggap dirinya seorang patriot.

Ia adalah seorang pemimpin dengan kekuatan yang besar dan kemauan yang kuat. Dan setelah mengatur rencananya yang mengerikan mengenai ritual-ritual pengorbanan itu, ia memutuskan untuk melakukan sebuah pemagaran demi untuk tetap menjaga dan memelihara rencana perlindungan gaibnya atas pulau Jawa, agar kelak semua sesembahan darah kepada dewa-dewa haus darah yang bercokol di seluruh Jawa agar dapat tetap dilanjutkan di sepanjang abad-abad yang akan datang.

Demi terwujudnya maksud itu, ia kemudian menciptakan suatu sistem magis yang teliti. Dan dengan usaha serta kemauannya yang bukan main dan memakan waktu yang lama, ia meletakkan suatu mantera yang sangat kuat di atas pulau tersebut. Dan ia melakukannya seakan-akan hal itu adalah sebuah kutukan, yaitu selama daya kehendaknya tetap teguh, maka segala bentuk pengorbanan berdarah tersebut tak akan lenyap selamanya.

Efek dari hal itu, masih dapat dilihat baik secara etheris maupun astral dalam bentuk awan gelap yang maha besar yang melayang-layang di atas pulau Jawa, meskipun gumpalan awan raksasa tersebut memang tidak memiliki materi fisik yang cukup untuk dapat dilihat dengan mata jasmaniah. Dan awan yang merugikan ini, anehnya kelihatan seolah-olah seperti tertambat pada titik-titik tertentu, sehingga dengan begitu awan itu tidak lantasi terbawa oleh angin dan tetap tinggal pada tempatnya.

Titik-titik lokasi ini sudah tentu sengaja dimagnetisir oleh Raja tersebut untuk maksud ini. Titik-titik ini biasanya bertepatan dengan kawah-kawah dari berbagai gunung api. Salah satu alasannya adalah dikarenakan oleh kawah-kawah ini biasanya ditempati oleh jenis hantu-hantu yang ganjil dan memiliki ketekunan niat mengganggu yang luar biasa.

Mereka terlihat aneh, menyerupai penunggu dari patung-patung yang hidup, yang luar biasa peka terhadap getaran alam yang ada disekitarnya, dan sanggup untuk memperkuatnya untuk waktu yang tak tentu.

Sudah tentu kekuatan-kekuatan gelap yang secara tak sadar dilayani oleh Raja tersebut, turut memberikan dukungannya atas rencana yang ditanamkan olehnya semampu mereka. Dan karena itu kumpulan awan tersebut tetap ada sampai dengan saat ini, meskipun kekuatannya telah jauh berkurang.

## **MASUKNYA BANGSA ARYA**

Penduduk pulau Jawa modern ( setelah masehi ) merupakan campuran dari berbagai suku bangsa yang ada sekitarnya, yang sesungguhnya adalah satu kelompok bangsa, tetapi hampir kesemuanya mewarisi darah Atlantis.

Pada waktu itu mereka berada dibawah pengawasan Sanghyang Manu Chakshusha, yang merupakan Manu dari bangsa Atlantis. Namun, karena Beliau tidak puas dengan keadaan yang ada, maka beliau bersama dengan Manu Vaivasvatu, yaitu Manu dari bangsa Aryan, mengatur untuk mengirim gelombang-gelombang imigrasi dari bangsa Asia yang lain ke pulau Jawa, dengan harapan adanya perbaikan.

Gelombang pertama, menurut penyelidikan saya berkisar sekitar 1200 tahun sebelum Masehi, meskipun sebelumnya juga konon terdapat beberapa gelombang lainnya, akan tetapi semuanya itu tak meninggalkan jejak catatan cerita dalam arsip kerajaan.

Pendatang-pendatang Hindu ini pertama-tama datang sebagai kelompok pedagang biasa yang cinta damai dan bertempat tinggal kawasan pesisir pantai dan lambat laun membentuk negeri-negeri merdeka kecil. Tetapi makin lama daerah kekuasaan mereka semakin meluas dan mereka lantas menjadi penguasa atas masyarakat campuran yang ada. Hal ini memungkinkan mereka untuk memaksakan hukum-hukum serta cara berfikir mereka pada penduduk asli Jawa.

Agama yang mereka bawa adalah Hindu meskipun tidak murni, tetapi hal ini merupakan sebuah kemajuan yang besar dibandingkan dengan apa yang dianut sebelumnya. Mungkin kita menganggap bahwa mereka (dari kepercayaan yang lebih dulu ada sebelumnya) akan menyambut gembira setiap konsep dan falsafah yang akan membebaskan mereka dari kekejaman itu. Kenyataannya bahwa penduduk asli yang telah terbiasa dengan keyakinan yang terlebih dahulu mereka telah anut secara turun temurun, tidak begitu suka akan seremonial-seremonial rumit yang diperlihatkan kepada mereka.

Dan meskipun dibawah rezim yang baru, segala ritual keyakinan yang kotor dan jahat itu dilarang keras, namun kenyataannya, ritual-ritual kuno tersebut tetap dijalankan secara rahasia. Ketahayulan sukar sekali untuk dilenyapkan, dan lama kelamaan hal itu menjadi semakin kejam serta menjijikan, yang tetap dilakukan secara rutin oleh para pendeta dari aliran tersebut.

Agama Hindu tetap menjadi agama resmi negara itu, tetapi setelah berabad-abad, penyembahan “setan” dimulai lagi. Dan para pendetanya kini menjadi tidak begitu lagi berusaha untuk menyembunyikan praktek-praktek jahat mereka, sehingga situasi yang ada pada saat itu, pada umumnya tak banyak berbeda dengan masa sebelum invasi itu.

Karena itu, maka Sang Manu Vaivasvatu memutuskan untuk melakukan hal lain dan memberikan inspirasi kepada Raja India, Karishka untuk mengirim ekspedisi ke pulau Jawa.

Pemimpin ekspedisi yang kemudian dikenal dalam sejarah negara Indonesia sebagai Aji Saka, dan namanya sampai hari ini tetap dihormati oleh orang Jawa yang memiliki pemahaman yang baik soal sejarah. Menurut orang-orang Jawa pada saat ini, konon dikatakan, Sosok Aji Saka memusnahkan sampai pada akhirnya segala macam bentuk kanibalisme, dan menegakkan lagi kaedah hukum serta kebudayaan Hindu.

Kebudayaan Hindu tersebut antara lain adalah, sistem kasta, vegetarianisme, epos Hindu serta tulisan abjad Jawa, yang ternyata berasal dari Devanagiri.

Beberapa perwira dari Aji Saka jugalah yang telah mendirikan beberapa sekolah-sekolah Buddhis, baik Hinayana maupun Mahayana di Jawa dan sekitarnya. Dalam catatan sejarah yang ada, aliran Hinayana untuk sementara waktu lebih unggul penyebarannya, namun ketika berada dibawah kekuasaan Raja-raja Shailendra pada abad ke 8, Mahayana menjadi lebih dominan dan akhirnya hampir seluruhnya menggantikan Hinayana.

Agama Buddha dengan cepat diterima secara luas di pulau itu, namun pengikut-pengikutnya dan

pengikut dari agama Brahma ( Hindhu ) yang terlebih dulu telah ada sebelumnya. tetap dapat hidup berdampingan dalam keadaan damai serta penuh dengan toleransi.

## **PUSAT – PUSAT MAGNETIK**

Aji Saka betul-betul menyadari akan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya. Dalam cerita-cerita setempat dituturkan bahwa, konon pada tujuh tempat ia menanam benda-benda yang di magnetisir kuat untuk melepaskan pulau Jawa dari pengaruh-pengaruh jahat. Dimana beliau berusaha melawan proses “penambatan” dari Imam Atlantis ( Raja ) yang diceritakan di atas tadi. Dalam bahasa Jawa, benda-benda penolak kejahatan ini disebut “tumbal”. Kisah mengenai keberadaan dari tumbal-tumbal yang ditanam ini juga beredar luas di antara masyarakat Jawa.

Banyak legenda mengenai beberapa pekerjaan besar yang juga dilakukan Aji Saka, seperti pemindahan gunung-gunung tertentu dan sebagainya, yang seperti hanya terdapat di dalam cerita fiksi. Faktanya, Aji saka tidak pernah memindahkan gunung-gunung, ia hanya memberikan nama-nama Sansekerta pada mereka.

Sebuah gunung di daerah Jepara yang dikatakan paling tua serta semula paling tinggi di pulau Jawa, dahulu dinamakan Mahameru, tetapi Aji Saka kemudian menamakannya ‘Mauria’ yang diambil dari nama dinasti Maurya. Dinasti Maurya dimulai pada tahun 322 sebelum masehi, dimana Kaisar Asoka adalah bagian dari dinasti Maurya.

Pada waktu Sakaji memberi nama, gunung itu sudah tidak aktif untuk beberapa abad lamanya. Tetapi aktifitas vulkanis untuk kedua kalinya berlangsung lagi. Catatan-catatan orang Cina pada waktu itu, melaporkan mengenai sebuah semburan lumpur yang menyembur di Grobogan di sebelah Selatan gunung tersebut. Semburan itu demikian tingginya sehingga pelaut-pelaut dapat melihatnya.

Kemudian didekat daerah Tuban ( yang berarti “memancar” ) catatan itu mengatakan bahwa ada sebuah sumur, terletak beberapa mil dari pantai yang mengeluarkan demikian banyak air segar, sehingga air laut didekatnya dapat diminum karena airnya tak asin lagi.

Sakaji atau Aji Saka kemudian memilih sebuah lokasi untuk tempat penanaman dari tumbalnya yang terpenting serta yang paling kuat di sebuah dataran perbukitan yang rendah, bukit yang terakhir dari deretan bukit-bukit yang berhadapan dengan sungai Progo.

Progo adalah sebuah tempat yang dengan sengaja atau secara kebetulan berada dekat sekali dengan pusatnya pulau Jawa sekarang. Meskipun semasa Aji Saka dulu, tempat itu bukan merupakan pusat, karena Jawa dan Sumatra pada waktu itu masih bergabung menjadi satu.

Siswa-siswa Theosophy tahu bahwa tiap negeri mempunyai Dewanya sendiri, yang mengawasi perkembangan negeri tersebut, dibawah pimpinan Penguasa Raja Spiritual yang dalam buku kita disebut sebagai Penguasa Dunia.

Dewa ini menguasai dan berusaha sejauh mungkin untuk memimpin semua kerajaan alam di negeri itu, bukan hanya evolusi manusia, tetapi juga evolusi hewani, nabati serta mineral-mineral. Dibawahnya ada banyak dewa-dewa pembantu, masing-masing mengawasi daerah tertentu dan dibawah mereka ada lagi dewa yang lebih muda serta lebih sedikit pengalamannya, yang belajar bagaimana mengurus daerah yang lebih kecil, seperti hutan, danau atau bukit.

## **DEWA YANG BERKUASA**

Dewa-dewa yang bermacam-macam dan berbeda tingkatannya ini hidup dalam daerah mereka masing-masing. Ada yang daerahnya luas, ada yang sempit. Mereka meleburkan diri dengan daerah disekitar mereka lewat suatu cara yang tidak mudah untuk dimengerti oleh manusia. Setiap dari mereka dapat dikatakan menjiwai daerahnya, meskipun benar juga bahwa dalam daerah itu, ia mempunyai suatu tempat berdiam yang bisa dianggap sebagai tempatnya yang paling istimewa.

Dewa yang dalam daerahnya menemukan sebuah tempat yang cocok seperti misalnya di sebuah gunung atau bukit, biasanya memilih tempat itu sebagai pusat kegiatannya dan membuatnya sebagai rumah tempat tinggalnya, kalau dapat dikatakan bahwa Dewa mempunyai rumah.

Pada waktu sang Manu mengatur pengiriman Aji Saka ke pulau Jawa, Beliau juga menunjuk satu Dewa sebagai pengawas spiritual dari gugusan pulau terpenting ini. Dewa pemimpin ini kemudian mencari lokasi untuk tempat tinggalnya, akan tetapi Ia mendapati kalau hampir semua dari gunung-gunung yang ada telah terlebih dahulu dikuasai oleh Raja Imam Atlantis.

Sampai dimana pengetahuan Aji Saka mengenai hal ini, dan sampai di mana ia dan Dewa tersebut dengan sadar bekerja sama, hal ini tidak saya ketahui. Yang saya tau adalah akhirnya Dewa tersebut memilih sebuah bukit yang rendah dan bundar sebagai tempat tinggalnya, dimana Aji Saka, pemimpin bangsa Arya juga menanamkan tumbalnya yang paling kuat didalamnya.

Kalau kita kembali ingat bahwa tumbal tersebut dimagnetisir/ "diisi" khusus oleh sang Manu sendiri dan ditanam lewat sosok Aji Saka yang luar biasa dan juga bahwa Dewa yang dipilih untuk mengawal tumbal tersebut juga merupakan Dewa yang tinggi tingkatannya di antara dewa-dewa yang lain, maka daripada itu kita mungkin dapat mulai memahami, betapa luar biasa kombinasi ini dan betapa hebatnya bukit itu sekarang.

Tak mengherankan, bahwa ketika 700 tahun kemudian dinasti Shailendra berkuasa di Jawa Tengah dan ingin membangun suatu monumen yang betul-betul luar biasa untuk menghormati Sang Buddha. Maka penasehat-penasehat kerajaan yang memiliki kemampuan waskita, menganjurkan bukit itu sebagai tempat yang cocok. Dengan demikian terjadilah bangunan yang indah, yang sekarang kita namakan Borobudur itu.



[Create a free website or blog at WordPress.com.](https://www.wordpress.com/)